

Kumawula, Vol. 5, No.2, Agustus 2022, Hal 316 – 325

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37127>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENGEMBANGAN KAPASITAS KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN (UMKM, BUMDES, DAN KOPERASI) DI DESA JATIHURIP, KECAMATAN SUMEDANG UTARA, KABUPATEN SUMEDANG

Sri Hendrawati

Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi : sri.hendrawati@unpad.ac.id

ABSTRACT

Capacity building of entrepreneur activities in Jatihurip Village which focuses on micro, small, and medium enterprises and village owned enterprises is an effort made to provide understanding and improve the capabilities of micro, small, and medium enterprises in Jatihurip Village, North Sumedang District, Sumedang Regency, including in terms of marketing by utilizing technological advances. This activity is a community service program integrated with student service to the community Universitas Padjadjaran. Through this activity, Universitas Padjadjaran is expected to contribute to the development of the welfare and economy of rural communities. This activity aims to identify the potential of micro, small, and medium enterprises and develop the it's capacity in Jatihurip Village by providing training for micro, small, and medium enterprises capacity development. The method used is training and empowerment activities involving four micro, small, and medium enterprises that are the targets of development and optimizing the village owned enterprises to be reactivated. The outputs of this activity include micro, small, and medium enterprises having business legality, such as a business identification number, obtaining a food safety training certificate, and halal certification. In addition, with this activity, entrepreneurs are open to having attractive packaging and branding and being brave and enthusiastic to increase broader marketing both offline and online. Moreover, entrepreneurs are also trained in managerial terms in human resource management, production, bookkeeping/finance, and marketing. Micro, small, and medium enterprises has a significant role in improving the community's economy, so business development and sustainable development from the local government are needed so that micro, small, and medium enterprises continue advancing and developing. One of those who play a role is village owned enterprises. It is hoped that the Jatihurip village owned enterprises will be active again with this activity so that micro, small, and medium enterprises and village owned enterprises can work together for the community's welfare.

Keywords: *Capacity building; empowerment; micro, small and medium enterprises; optimization; training.*

ABSTRAK

Pengembangan kapasitas kegiatan kewirausahaan Desa Jatihurip yang berfokus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan para pengusaha UMKM di Desa Jatihurip, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, termasuk dalam hal pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Kegiatan ini merupakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) yang terintegrasi dengan Pengabdian Mahasiswa pada Masyarakat (PPM) Universitas Padjadjaran. Melalui kegiatan ini, Universitas Padjadjaran diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat pedesaan. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi potensi UMKM dan mengembangkan kapasitas UMKM yang ada di Desa Jatihurip dengan cara memberikan pelatihan pengembangan kapasitas UMKM. Metode yang digunakan yaitu kegiatan pelatihan dan pemberdayaan yang melibatkan empat UMKM yang menjadi sasaran pengembangan, serta optimalisasi Bumdes agar diaktifkan kembali. *Output* dari kegiatan ini diantaranya UMKM memiliki legalitas usaha, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), mendapatkan sertifikat pelatihan keamanan pangan, dan sertifikasi halal. Selain itu, para pengusaha UMKM terbuka untuk memiliki *packaging* dan *branding* yang menarik serta berani dan antusias untuk meningkatkan pemasaran lebih luas baik secara *offline* maupun *online*. Dan dalam segi manajerial, para pengusaha UMKM juga dilatih dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, produksi,

pembukaan/keuangan, dan *marketing*. UMKM memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan pengembangan usaha dan pembinaan berkelanjutan dari pemerintah daerah setempat agar UMKM terus maju dan berkembang. Dalam hal ini, salah satu yang berperan yaitu Bumdes. Dengan kegiatan ini diharapkan Bumdes Jatihurip aktif kembali. Sehingga UMKM dan Bumdes dapat bersinergi untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan; pemberdayaan; pengembangan kapasitas; optimalisasi; usaha mikro kecil dan menengah.

PENDAHULUAN

Universitas Padjadjaran sebagai lembaga pendidikan tinggi selalu berusaha melaksanakan Tri Dharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat) secara optimal, baik di dalam maupun di luar kampus. Kegiatan Tri Dharma dilakukan oleh setiap sivitas akademika, termasuk mahasiswa. Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa terintegrasi Pembelajaran Pemberdayaan pada Masyarakat (KKNM-PPM) merupakan salah satu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi, karena Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan mahasiswa di luar kampus bersama dengan masyarakat (baik di pedesaan maupun di perkotaan) maka pembimbingannya dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL), kepala desa atau kepala kelurahan, dan camat. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa sebagai penggerak pembangunan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat, dan mampu memberikan solusinya. Dengan demikian, besar kemungkinan berbagai instansi ikut terlibat dalam kegiatan KKNM-PPM ini.

Program KKNM-PPM tahun ini bertemakan kewirausahaan yang bertujuan untuk menggali potensi dan mengembangkan kewirausahaan di setiap desa di Kabupaten Sumedang. Dalam proses pelaksanaannya KKNM-PPM melibatkan sejumlah mahasiswa yang berasal dari interdisiplin ilmu yang berbeda, yang diharapkan dapat membantu permasalahan serta memberikan solusi dari berbagai perspektif keilmuan dengan cara berbaur langsung dengan masyarakat, bersosialisasi bersama, serta belajar bersama masyarakat khususnya dalam bidang kewirausahaan.

Pada prinsipnya, setiap daerah memiliki kegiatan kewirausahaan yang berpotensi meningkatkan perkembangan desa. Adanya otonomi daerah pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan kepada masyarakat secara merata (Ma'ruf et al., 2021). Pemerintah memiliki banyak cara serta wewenang untuk merealisasikan hal tersebut, di antaranya melalui pemberdayaan masyarakat (Nasdian, 2014), yang salah satunya dalam hal ini yaitu pengembangan usaha kecil dan menengah (Maslakhah, 2017). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 2 ayat (2) disebutkan bahwa pemerintah beserta pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya menyelenggarakan pemberdayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM). Dengan demikian, pengembangan koperasi dan UMKM dapat dikategorikan sebagai *core business* program pemerintah daerah yang wajib dilaksanakan dan sudah seharusnya tertuang didalam kebijakan pembangunan daerah sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat (Kartika, 2013; Nasdian, 2014).

Kegiatan KKNM-PPM ini dilaksanakan di Desa Jatihurip, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Desa Jatihurip merupakan merupakan desa yang memiliki banyak potensi sumber daya alam, pertanian, kerajinan, dan makanan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Di Jatihurip juga terdapat banyak industri rumahan yang bergerak dalam bidang makanan dan juga banyak pengrajin batu bata. Selain itu, lokasi dari desa ini cukup strategis karena dekat pusat pemerintahan, pasar, terminal, dan juga pusat keramaian di daerah sekitarnya, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada kegiatan kewirausahaan masyarakat yang memiliki potensi besar dalam proses *marketing*.

UMKM yang ada di Jatihurip masih mengalami beberapa hambatan dalam proses pengembangannya. Termasuk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan koperasi yang kegiatannya masih vakum. Padahal apabila Bumdes dan koperasi aktif, maka hal ini dapat menjadi salah satu tonggak pemasaran UMKM menjadi lebih luas. Berdasarkan hasil analisis kajian situasi yang telah dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa, menunjukkan bahwa pengetahuan para pengusaha UMKM masih terbatas dalam hal pengurusan legalitas usaha (seperti terkait Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Laik Sehat untuk industri makanan cepat saji, Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), dan Sertifikat Halal)), pengembangan organisasi, pengelolaan keuangan, jejaring kemitraan, *packaging*, *branding*, dan *marketing*.

Pada umumnya para pengusaha UMKM di Jatihurip tidak terlalu memerhatikan aspek fungsional perusahaan yang meliputi pengelolaan sumber daya manusia, produksi, *marketing*, dan keuangan. Berdasarkan kajian, sebagian besar pengusaha UMKM masih memiliki pandangan jangka pendek untuk memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, itu saja sudah cukup. Para pengusaha UMKM belum sampai pada pemikiran jangka panjang untuk memiliki dana investasi dari penghasilan yang didapatkannya. Apabila dilakukan pengelolaan yang baik pada aspek fungsional perusahaan, maka tentunya hal ini akan berdampak pada efektivitas usaha yang dilakukan UMKM. Terdapat berbagai faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UMKM di antaranya ketersediaan sumber daya manusia (SDM), modal, alat dan bahan baku produksi, pengelolaan usaha, *marketing*, dan akses *go digital* di era *society 5.0* (Hidayat, 2020; Raharja & Natari, 2021; Rahman & Oktavianto, 2020; Saprudin Darwis & Zainudin, 2020).

Selama ini para pengusaha UMKM tidak memerhatikan aspek legalitas dan juga aspek fungsional usaha. Hal ini dapat teridentifikasi dari kuantitas dan kualitas sumber daya manusia terbatas, kuantitas dan kualitas produk rendah, kemampuan untuk

mengembangkan produk baru terbatas, akses *marketing* terbatas dan lambat, belum menerapkan *go digital* untuk *marketing*, dan pengelolaan usaha yang lemah. Kemajuan teknologi di era modern ini harus dapat dimanfaatkan UMKM untuk mengembangkan usahanya. Hadirnya *society 5.0* tentunya akan memberikan tantangan dan juga sekaligus peluang bagi UMKM di pedesaan. Keberadaan UMKM merupakan usaha kecil yang tidak diragukan dan mampu bertahan dari krisis ekonomi dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional (Kartika, 2013).

Meskipun berbagai cara telah dilakukan termasuk transformasi digital, namun ternyata kesiapan pelaku UMKM dengan teknologi dan konektivitas internet masih menjadi kendala. Sehingga dibutuhkan suatu sinergi dan kerja sama yang nyata antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mewujudkan transformasi digital UMKM ini. UMKM harus menyiapkan diri mulai dari sumber daya manusia, infrastruktur serta teknologi media telekomunikasi agar dapat mempertahankan eksistensi usahanya dimasa era *Society 5.0* mendatang. Mengembangkan bisnis dengan melibatkan teknologi dalam kegiatan usaha serta memperkuat kegiatan *marketing* produk melalui *packaging* dan *branding* merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk dapat bersaing (Hidayat, 2020).

Selain itu, keberhasilan UMKM juga ditunjang oleh peran serta Bumdes dan Koperasi Desa. Bumdes dan Koperasi Desa mendorong dan mendukung desa agar berdaya untuk mengembangkan potensi desa melalui badan usaha yang dimiliki (Muryanti, 2020). Dalam hal ini, Bumdes bukan sekedar bertujuan mendapatkan keuntungan ekonomi semata bagi masyarakat pedesaan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Saat ini di Jatihurip untuk Bumdes dan koperasi masih vakum tetapi telah dibentuk kepengurusan baru yang sudah mendapatkan SK dari kepada desa dan juga telah menyusun program kerja, yang salah satunya yaitu menaungi UMKM yang ada di Jatihurip. Saat ini Bumdes dan koperasi sedang

menunggu diresmikan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Diharapkan setelah Bumdes dan Koperasi berjalan aktif maka dapat bersinergi baik dengan UMKM.

Dengan demikian, maka kegiatan KKNM-PPM Kewirausahaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi UMKM yang ada di Jatihurip dan juga mengembangkan kapasitas UMKM yang ada di Jatihurip ini dengan cara memberikan pelatihan pengembangan kapasitas UMKM melalui pendampingan pengurusan legalitas usaha (seperti terkait Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Laik Sehat untuk industri makanan cepat saji, Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), dan Sertifikat Halal)), pengembangan aspek fungsional, *packaging*, *branding*, dan *marketing*. Selain itu, kegiatan KKNM-PPM Kewirausahaan juga melakukan pembinaan pada Bumdes dan Koperasi Jatihurip yang sedang dalam proses pengaktifan kembali dari kondisi vakum selama ini. Dengan demikian diharapkan UMKM di Jatihurip dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman baru mengenai strategi pengembangan UMKM dan membangun UMKM yang lebih inovatif dan kreatif serta dapat bersinergi baik dengan Bumdes dan koperasi untuk memajukan perekonomian desa khususnya.

METODE

Kegiatan PPM ini dilaksanakan mulai tanggal 01 November 2021 sampai dengan 07 Desember 2021 berlokasi di Desa Jatihurip, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang yang pelaksanaannya terintegrasi dengan KKNM Kewirausahaan yang diselenggarakan Universitas Padjadjaran. Kegiatan ini melibatkan 19 orang mahasiswa dari berbagai program studi sarjana di Universitas Padjadjaran.

Kegiatan dibagi ke dalam lima langkah kegiatan, yang terdiri dari:

1. Identifikasi/Pengkajian
 - a. Pengkajian untuk mengidentifikasi potensi UMKM yang ada di Jatihurip dan juga menentukan kebutuhan

pengembangan UMKM yang ada di Jatihurip.

- b. Pengkajian juga dilakukan untuk menentukan jumlah kelompok sasaran UMKM yang akan dibina dan didampingi selama kegiatan PPM. Berdasarkan kajian situasi maka didapatkan 4 UMKM di Jatihurip yang dibina yaitu UMKM Kedai Mahardika Utama, UMKM Baskan Goang, UMKM Comet Yopi, dan UMKM Angkringan 88, di mana semua UMKM yang dibina bergerak dalam bidang pangan.

2. Penetapan Masalah

Penetapan masalah/diagnosis dirumuskan untuk memastikan bahwa apa yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pada langkah ini, dilakukan pemetaan potensi dan penetapan masalah kewirausahaan di Jatihurip. Pada tahap ini juga dikaji potensi organisasi lokal dan mempelajari dinamika pemberdayaan yang dilakukan dalam upaya peningkatan ekonomi dalam hal kewirausahaan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan dengan metode pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan pemberdayaan UMKM.

- a. Pelatihan

Dalam pelatihan pengembangan kapasitas UMKM ini, para pengusaha dilatih untuk dapat mengurus administrasi legalitas usaha (seperti terkait Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Laik Sehat untuk industri makanan cepat saji, Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), dan Sertifikat Halal)). Dan pada pelatihan juga, para pengusaha UMKM mengikuti kegiatan pelatihan kesehatan pangan yang difasilitasi oleh kerja sama antara Universitas Padjadjaran dan Pemerintah Kabupaten Sumedang

- sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Sertifikat Laik Sehat ataupun SPP-IRT.
- b. Pemberdayaan
Dalam pemberdayaan ini para pengusaha UMKM didorong untuk dapat mengoptimalkan usahanya melalui pengembangan aspek fungsional (pengelolaan sumber daya manusia, produksi, *marketing*, dan keuangan), *packaging*, *branding*, dan pemasaran *go digital*.
 - c. Optimalisasi Bumdes dan koperasi
Dalam kegiatan ini, tim KKNM-PPM melakukan optimalisasi peran Bumdes dan koperasi dengan mengaktifkan kembali Bumdes dan koperasi yang vakum dengan melakukan kegiatan studi banding terkait dengan pengelolaan Bumdes dan koperasi.
4. Evaluasi dan Pendampingan
Untuk menilai ketercapaian tujuan maka dilakukan evaluasi melalui pendampingan dalam pengembangan kapasitas UMKM yang meliputi aspek legalitas, fungsional, *packaging*, *branding*, dan pemasaran *go digital*, serta kembali mengaktifkan Bumdes dan koperasi di desa.
 5. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Program pengembangan UMKM ini dilakukan bekerja sama dengan Pemerintahan Kabupaten Sumedang; Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah; Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian; Kantor Dagang Industri, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang serta dinas-dinas terkait lainnya. Program ini selanjutnya akan dilanjutkan sebagai program pendampingan dan pembinaan UMKM secara berkelanjutan oleh pemerintahan daerah setempat. Untuk Bumdes dan koperasi juga setelah aktif harus terus dikembangkan dan dijaga keberlangsungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program peningkatan desa merupakan salah satu jalan untuk menuju kemandirian dan kesuksesan hidup bagi masyarakat pedesaan untuk menggerakkan perekonomian (Hilman, 2017; Kartika, 2013). Desa Jatihurip merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sumedang Utara. Lokasinya berada di ujung utara wilayah Kecamatan Sumedang Utara dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Cimalaka. Jarak dengan pusat Kecamatan Sumedang Utara sekitar empat kilometer. Desa Jatihurip memiliki luas wilayah keseluruhan sekitar 270,1 hektar yang terbagi ke dalam beberapa jenis tata guna lahan yaitu sebagai lahan pertanian, lahan pemukiman, dan lahan lainnya. Secara administratif, Desa Jatihurip terbagi ke dalam dua wilayah dusun yaitu Dusun I dan Dusun II. Sementara jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangganya masing-masing sebanyak 15 RW dan 52 RT, dan Desa Jatihurip merupakan desa terbanyak yang memiliki kawasan perumahan di wilayah Sumedang (Direktori Sumedang, 2014).

Jumlah penduduk di Desa Jatihurip sekitar 10.163 orang, dengan komposisi sebanyak 5.121 orang berjenis kelamin laki-laki dan 5.042 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarganya sebanyak 3.027 KK. Sementara kepadatan penduduknya, untuk tiap kilometer persegi luas wilayah Desa Jatihurip dihuni penduduk sebanyak 1.121 orang. Untuk mata pencahariannya, sebagian besar penduduk Desa Jatihurip bekerja di sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Selain sektor pertanian yang banyak digeluti oleh penduduk Desa Jatihurip adalah bekerja sebagai karyawan. Selain itu, sebagian kecilnya bekerja sebagai PNS atau militer. Sisanya bekerja di sektor jasa dan perdagangan yang memiliki *home industry* (Direktori Sumedang, 2014).

Setelah dilakukan kajian situasi, didapatkan hasil bahwa jenis usaha UMKM yang paling banyak di Desa Jatihurip yaitu bergerak dalam usaha pangan/makanan. Usaha *home industry* tersebut meliputi usaha makanan siap saji seperti kebab, pizza, burger, cireng haneut, paket nasi ayam, seblak, mie nyemeuk,

lumpia basah, basreng, paket nasi tutug oncom, pisang coklat, dan berbagai sajian minuman. Selain itu terdapat juga produksi baso ikan goang dan juga comet kering. Sedangkan *home industry* lainnya adalah produksi non pangan yaitu produksi batu bata.

Metode pengkajian analisis situasi pada berbagai UMKM dilakukan dengan metode wawancara kepada para pemilik usaha dan juga karyawannya untuk mendapatkan informasi mengenai potensi kewirausahaan, produk yang dihasilkan, kendala yang dihadapi, dan juga program kegiatan rutin setiap UMKM.

Hasil kajian analisis situasi mendapatkan data bahwa potensi kewirausahaan UMKM di Jatihurip paling banyak bergerak di sektor makanan dan usaha produksi batu bata. Namun untuk kegiatan pembinaan UMKM ini kami fokuskan pada sektor makanan karena paling mendominasi. Berdasarkan hasil analisis kajian situasi didapatkan beberapa dalam pengembangan usaha baik yang disadari ataupun tidak disadari oleh pelaku usaha yang dapat menghambat perkembangan produk yang dijual.

Permasalahan UMKM di Desa Jatihurip di antaranya belum memiliki legalitas usaha (seperti terkait Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Laik Sehat untuk industri makanan cepat saji, Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), dan Sertifikat Halal)), sebagian belum memiliki label produk, sebagian pengemasannya masih sederhana dan kurang fungsional, kurangnya *branding* produk, *marketing* yang masih bersifat konvensional, belum memiliki lokasi di Google Maps yang diperlukan untuk UMKM *go digital*, tidak ada pembukuan yang jelas untuk penerimaan dan pengeluaran, dan pengelolaan modal yang masih terbatas.

Selain itu, para pengusaha UMKM beberapa ada yang tidak mengetahui mengenai tugas dan peran Bumdes dan Koperasi Desa apabila nanti sudah aktif. Data juga menunjukkan beberapa UMKM belum melakukan pemasaran produknya dengan menggunakan digitalisasi atau sistem *online*. Nantinya apabila Bumdes dan Koperasi Desa sudah aktif, maka memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu

melakukan pengembangan kepada para pengusaha UMKM *home industry* salah satunya di bidang pemasaran hasil produksi UMKM dengan *go digital*.

Dari hasil kajian situasi maka didapatkan empat UMKM di Jatihurip yang dibina yaitu UMKM Kedai Mahardika Utama, UMKM Baskan Goang, UMKM Comet Yopi, dan UMKM Angkringan 88, di mana semua UMKM yang dibina bergerak dalam bidang pangan. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan dengan metode pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan pemberdayaan UMKM.

1. Pelatihan

Dalam pelatihan pengembangan kapasitas UMKM ini, para pengusaha dilatih untuk dapat mengurus administrasi legalitas usaha (seperti terkait Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Laik Sehat untuk industri makanan cepat saji, Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), dan Sertifikat Halal)). *Output* dari kegiatan ini di antaranya semua UMKM yang dibina sudah mendaftarkan usahanya melalui *Online Single Submission* (OSS) sehingga terbit Nomor Induk Berusaha sebagai salah satu legalitas usaha yang harus dimiliki UMKM.

Selain itu, tiga UMKM yang bergerak pada sektor makanan siap saji dan memiliki umur simpan kurang dari tujuh hari sudah mengikuti pelatihan keamanan pangan untuk mendapatkan Sertifikat Laik Sehat. Dan saat ini tiga UMKM tersebut sudah memiliki sertifikat keamanan pangan (UMKM Kedai Mahardika Utama, Baskan Goang, dan Angkringan 88). Sementara itu untuk UMKM Comet Yopi sudah memiliki SPP-IRT juga untuk legalitas usahanya.



Gambar 1. Pelatihan Keamanan Pangan
(Sumber: Dokumentasi Tim KKNM-PPM
Jatihurip, 2021)

Pada pelatihan keamanan pangan yang difasilitasi oleh kerja sama antara Universitas Padjadjaran dan Pemerintah Kabupaten Sumedang sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Sertifikat Laik Sehat ataupun SPP-IRT, salah satu UMKM yang dibina yaitu UMKM Kedai Mahardika Utama mendapatkan fasilitas pengurusan sertifikasi halal dari tim Universitas Padjadjaran secara gratis. Proses pengajuan dokumen tersebut dilakukan bersama-sama antara pengusaha UMKM, mahasiswa, dan tim Universitas Padjadjaran yang mengurus hal ini. Saat ini pengajuan sertifikasi halal sudah dilakukan. Pelatihan efektif dalam mengembangkan kemampuan para pengusaha UMKM dalam segi pengelolaan potensi usahanya (Buchari et al., 2021).

2. Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan ini para pengusaha UMKM didorong untuk dapat mengoptimalkan usahanya melalui pengembangan aspek fungsional (pengelolaan sumber daya manusia, produksi, *marketing*, dan keuangan), *packaging*, *branding*, dan pemasaran *go digital*. Pada kegiatan pemberdayaan ini mahasiswa bersama-sama dengan pengusaha UMKM melakukan koordinasi dan diskusi terkait dengan pengelolaan UMKM.



Gambar 2. Sosialisasi UMKM Go Digital
(Sumber: Dokumentasi Tim KKNM-PPM
Jatihurip, 2021)

Pada kegiatan ini dilakukan identifikasi nilai tambah yang akan membuat bisnis terlihat lebih menarik dan berbeda dengan bisnis UMKM lainnya, sasaran konsumen produk, kiat mempertahankan konsumen, mitra bisnis, pengelolaan modal, penggunaan alat produksi dan pemilihan bahan berkualitas, dan pemasaran *go digital* (Anggraeni et al., 2013). Jadi setiap UMKM dapat mengidentifikasi masing-masing hal tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Dalam kegiatan pemberdayaan ini juga dilakukan *sharing* terkait pengelolaan sumber daya manusia, produksi, *marketing*, dan keuangan. Agar UMKM di Desa Jatihurip memiliki manajemen yang baik dalam hal sumber daya manusia, produk, *marketing*, dan pengelolaan keuangan/pembukuan dalam jangka panjang. Dari segi *packaging* dan *branding*, para pengusaha UMKM dan tim melakukan tinjauan ulang dan merancang kembali bentuk kemasan dan label produk menjadi lebih menarik.



Gambar 3. Branding dan Packaging Produk UMKM

(Sumber: Dokumentasi Tim KKNM-PPM
Jatihurip, 2021)

Selain itu pada kegiatan ini juga beberapa UMKM yang belum memiliki peta lokasi di Google Maps, sudah dibantu tim untuk membuatnya supaya mempermudah pemasaran. Untuk pemasaran *go digital*, maka tim memperkenalkan peluang bisnis UMKM untuk merambah media sosial, seperti Whatsapp, Instagram, dan Facebook, ataupun akun pemasaran *online* seperti Gojek, Grab, Shopee, Tokopedia, dan akun online lainnya.

UMKM memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Usaha ini dipilih karena sudah terbukti teruji dalam menghadapi situasi apapun termasuk krisis moneter dan besar perannya dalam pemerataan pendapatan dan menyejahterakan masyarakat (Kadeni & Srijani, 2020; Kurniawan & Fauziah, 2014; Puspitasari, 2018; Putri et al., 2016). Ke depannya, Indonesia akan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan pasar bebas. Ketika itu terlaksana tuntutananya adalah UMKM harus mampu bersaing (Rahman & Oktavianto, 2020). Maka dengan pembinaan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah setempat (Maslakhah, 2017), UMKM di Kabupaten Sumedang akan terus maju dan berkembang.

3. Optimalisasi Bumdes dan Koperasi

Dalam kegiatan ini, tim KKNM-PPM juga melakukan optimalisasi peran Bumdes dan koperasi dengan mengaktifkan kembali Bumdes dan Koperasi yang vakum dengan melakukan kegiatan studi banding terkait dengan pengelolaan Bumdes dan koperasi. Saat ini Bumdes dan Koperasi Jatihurip sudah diberikan SK oleh kepala desa dan sudah menyusun program kerja yang salah satunya yaitu untuk membantu mengembangkan UMKM yang ada di Desa Jatihurip. Namun sampai saat ini, Bumdes dan koperasi masih menunggu peresmian dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD).



Gambar 4. Studi Banding ke Bumdes Berdikari – Desa Citali

(Sumber: Dokumentasi Tim KKNM-PPM Jatihurip, 2021)

Dari data yang dikumpulkan dan dianalisis bersama dengan mahasiswa, maka Bumdes dapat mengetahui potensi desa setempat, terutama dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan di Desa Jatihurip dapat dikembangkan melalui pemasaran secara *offline* maupun *online* dengan *go digital*. Berbagai usaha ekonomi produktif masyarakat kedepannya harus dapat difasilitasi dan diintegrasikan dengan aktivitas Bumdes (Widianingsih et al., 2020).

SIMPULAN

Desa Jatihurip memiliki potensi kewirausahaan yang cukup besar dengan memiliki beberapa UMKM yang bergerak di sektor pangan dan non pangan. Fokus pada kegiatan ini yaitu terhadap UMKM sektor pangan, di mana dalam perkembangannya mengalami beberapa kendala terkait pengurusan aspek legalitas usaha, fungsional perusahaan, *packaging*, *branding*, dan marketing yang sebagian besar masih dilakukan secara *offline*.

Diharapkan setelah dilakukan kegiatan KKNM-PPM ini yang berupa pelatihan dan pemberdayaan UMKM dan optimalisasi Bumdes, UMKM Desa Jatihurip dapat berkembang dan maju. Untuk dapat mengembangkan potensi tersebut dibutuhkan kerja sama berbagai pihak yang benar-benar bertanggung jawab atas seluruh usaha yang ada dan mempersatukan visi atas usaha yang ada

sehingga terbentuk koordinasi yang baik antar tiap pelaku usaha dan pihak-pihak yang terkait. Salah satunya hal ini bisa dilakukan oleh Bumdes. Maka dari itu penting sekali untuk segera mengaktifkan kegiatan Bumdes agar bisa mulai melaksanakan program kerjanya.

Setelah dilakukannya kegiatan KKNM-PPM ini disarankan agar para pengusaha UMKM agar dapat lebih memperhatikan lagi terkait pengelolaan keuangan/pembukuan, karena dengan pembukuan maka tiap pemasukan dan pengeluaran memiliki transparansi yang baik dan benar sehingga terlihat jelas kerugian dan keuntungan yang didapatkan. Dalam *packaging* dan *branding* produk agar dioptimalkan sehingga masyarakat dapat mengenal produk Desa Jatihurip, produk makanan lebih aman untuk dikonsumsi, dan konsumen dapat dengan mudah menghubungi produsen. Sementara itu, dari segi *marketing*, disarankan agar setiap UMKM memasarkan hasil produksinya tidak hanya secara *offline* tetapi juga secara *online*. Dengan adanya Bumdes diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan UMKM di desanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian rakyat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didukung oleh Matching Fund 2021 dalam Kolaborasi Pentahelix untuk Implementasi Program UMKM Go Digital di Kabupaten Sumedang atas kerja sama Tim Pusat Inkubator Bisnis Universitas Padjadjaran dan Pemerintahan Kabupaten Sumedang. Salah satu kegiatannya yaitu KKN mahasiswa yang diintegrasikan dengan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat Desa dalam bidang kewirausahaan di Kabupaten Sumedang. Tim KKNM-PPM dan masyarakat Desa Jatihurip mengucapkan terima kasih kepada Tim Inkubator Bisnis Universitas Padjadjaran dan Pemerintahan Kabupaten Sumedang atas terselenggaranya kegiatan KKNM-PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro,

Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.

Buchari, R. D. A., Darmawan, I., & ... (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Strategi Pengembangan Potensi Umkm Pada Era New Normal Di Kabupaten Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 206–210. <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/32420>

Direktori Sumedang. (2014). *Desa Jatihurip*. Sumedang Tandang. <https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-Jatihurip.htm>

Hidayat, E. N. (2020). Pengembangan Kapasitas Usaha Mikro Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 309.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.29055>

Hilman, I. (2017). Penetapan Desa Wirausaha dan Strategi Pengembangannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3(2), 28–36.

Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>

Kartika, R. (2013). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa. *Jurnal Bina Praja*, 05(04), 281–300.

Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP*, 2(2), 103–220.

Ma'ruf, M., Ikhbaluddin, Suropto, & Abdurrohman. (2021). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Usaha Kecil dan Menengah Bidang Pertanian di Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 6(1), 16–32.

Maslakhah. (2017). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 10–13. <http://eprints.stainkudus.ac.id/841/6/6.BAB II.pdf>

- Muryanti, M. (2020). Menuju Kewirausahaan Sosial di Desa melalui Badan Usaha Milik Desa. *Society*, 8(1), 163–174.
- Nasdian. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Obor Rakyat.
- Puspitasari, D. C. (2018). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 330. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36817>
- Putri, B. R. T., Parimarta, K. W., Budiarta, I. W., Umiarti, A. T., Nuraini, & Suparta, I. N. (2016). Pelatihan Kewirausahaan di Desa Abiansema, Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung, dalam Rangka Menciptakan Wanita Tani. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(3), 209–213.
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Rahman, M. R., & Oktavianto, M. R. (2020). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Economics and Business Review*, 3(2), 377–386.
- Saprudin Darwis, R., & Zainudin, M. (2020). Penguatan Kapasitas Wirausahawan Mikro Menggunakan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(2), 107–113.
- Widianingsih, I., Setiawan, H., & Chuddin, M. (2020). Penguatan Kapasitas Pengelolaan Bumdes Cipta Rahayu Di Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 225. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26909>